

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis, ketidakterbatasan kebutuhan manusia dan keterbatasan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya telah menghadapkan manusia untuk hidup berorganisasi. Hal ini didukung pula dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang tidak memungkinkan hidup wajar tanpa berorganisasi. Organisasi telah dibentuk sejak manusia pertama hidup di muka bumi, sekelompok manusia yang mempunyai orientasi dan tujuan yang relatif sama berhimpun dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan satu disiplin ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu sangat penting bagi para praktisi yang terhimpun dalam setiap wadah organisasi, sebab dalam mengimplementasikan ilmu serta teori organisasi dalam kehidupannya khususnya dalam menjalankan sebuah organisasi tentunya sulit untuk dijalankan ketika tidak memiliki ilmu dasar organisasi. Menjalankan sebuah organisasi seseorang juga harus mampu memposisikan dirinya dalam situasi dan kondisi apapun, harus mampu bertoleransi, bekerja sama, dan mengesampingkan sifat egoisme, serta melaksanakan tugas dan tujuan bersama berdasarkan regulasi dalam sebuah organisasi tersebut.

Definisi organisasi sebagai suatu disiplin ilmu sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa ahli antara lainnya sebagai berikut: Dimock (1960: 129) mendefinisikan organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian yang saling ketergantungan berkaitan untuk membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara menurut Dessler (1985: 116) organisasi adalah sebuah pengaturan sumberdaya dalam suatu kegiatan kerja, dimana tiap-tiap kegiatan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pernyataan dan pendapat para ahli di atas, jelas ditegaskan bahwa dalam sebuah organisasi hal yang harus menjadi acuan dan dasar kita adalah sebuah kebersamaan yang tidak lain agar dalam menjalankan sebuah organisasi semua anggota yang ada dalam organisasi memiliki tujuan, pemikiran, dan cita-cita yang sama berdasarkan pemikiran bersama.

Organisasi tentunya sangat luas, ada banyak organisasi yang telah ada dan terbentuk sejak lama. Entah itu organisasi dalam sekolah, perguruan tinggi, organisasi dalam dunia birokrasi, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali organisasi partai politik.

Organisasi partai politik merupakan sarana politik yang menjembatani elit politik dalam upaya mencapai tujuan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang *political development* sebagai suprastruktur politik.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi partai politik tentu tidak terlepas dari peran dari pemimpin partai. Partai politik dan memimpin seperti dua sisi mata uang, partai politik berproses untuk dapat berkuasa, dan demikian memimpin proses pengambilan kebijakan. Hal ini mengharuskan parpol untuk mempersiapkan calon pemimpin yang diharapkan mampu mengatur jalannya pemerintahan. Dalam proses internal inilah, salah satu fungsi parpol urgen dibahas, yakni pengkaderan. Proses pematangan kader untuk memimpin dan juga kualitas kader dalam menghasilkan kinerja yang baik, baik dalam konteks pemerintahan lokal maupun nasional, itulah yang perlu mendapat sorotan khususnya mengenai partai-partai di Indonesia. Salah satu partai yang dikenal dengan proses pematangan kader dan juga pola kepemimpinan yang bersifat progres yakni partai gerakan indonesia raya (Gerindra). partai Gerakan Indonesia Raya berdiri pada tanggal 6 Februari 2008. Pengurus dan aktivis partai ini dicirikan dengan pakaian safari lengan pendek dan panjang, serta kopiah hitam. Partai ini juga memiliki sayap besar di Provinsi Gorontalo yang diketuai oleh bapak Elnino M Husain Mohi.

Partai Gerindra dalam pandangan pengamat politik telah gagal melahirkan kader-kader yang dianggap layak untuk menjabat sebagai ketua umum. Hal ini dikarenakan didaulatnya Prabowo Subianto sebagai Ketua Umum Gerindra yang sempat kosong pasca-wafatnya Suhardi. Gerindra seharusnya sudah sejak dulu memproyeksikan kader-kader yang akan melanjutkan kepemimpinan Gerindra untuk jangka panjang.

Dari konteks kader-kader ini yang harus berperan lebih adalah pemimpin organisasi partai itu sendiri, sebab seorang pemimpin memiliki andil besar dalam menjalankan satu organisasi partai politik, bagaimana dia mengakomodir anggota dan kadernya agar bekerja sama, dan melaksanakan tupoksinya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan kader yang berkualitas dan juga untuk menopang tujuan dasar partai agar bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Kapasitas pimpinan partai menentukan arah dari pada kader partai itu sendiri. Terlepas dari kondisi yang ada, pemimpin partai tentunya punya gaya kepemimpinan masing-masing dalam memimpin partai yang dipimpinnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada elektabilitas partai itu sendiri, setiap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan partai itu sendiri akan menentukan kualitas kinerja kader dan anggotanya. Dari ulasan ini saya tertarik dan merumuskan judul "*Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Kader Partai Gerindra di Provinsi Gorontalo*" untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti ujian proposal penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Peran dan gaya kepemimpinan pemimpin dalam memimpin partai belum maksimal
2. Proses pengkaderan partai politik perlu ditingkatkan sehingga beroleh hasil dalam hal pematangan kader

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi peneliti, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini tentang “bagaimana Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja kader partai gerindra di Provinsi Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja kader Partai Gerindra di Provinsi Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti sekaligus sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan serta di dunia organisasi partai politik.

#### **b. Manfaat Secara Praktis**

##### **1. Bagi pimpinan organisasi**

Dapat menambah ilmu dalam memimpin sebuah organisasi yang baik dan benar.

##### **2. Bagi anggota organisasi**

Dapat meningkatkan kepedulian terhadap tugas serta tanggungjawab.

##### **3. Bagi Sebuah Organisasi**

Sebagai bahan informasi yang baik serta meningkatkan kinerja dan partisipasi dari semua elemen yang ada dalam organisasi tersebut, baik itu pemimpin, anggota, dan pembina.

##### **4. Bagi peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang begitu berharga, khususnya dalam mengimplementasikan ilmu organisasi dalam kehidupan sehari-hari.